

PENILAIAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH

Akhmad Kunaini¹

¹Madrasah Ibtidaiyah Qoimatul Islam, Maron, Probolinggo
Email: kunainiakmad@gmail.com

Abstract

Assessment is not only an inherent need but also plays a strategic role in the quality management of education. Good judgment will provide comprehensive evaluative information in a timely manner about the strengths and weaknesses of a learning activity or educational program. The assessment of thematic learning is an effort done to explore information gradually, continuously and holistic about the process and the result of growth and development that has been achieved, both related to the process and learning outcomes. However, most educators still experience constraints in assessing learning outcomes in the classroom, especially for teachers who implement thematic learning. In this case, educators have difficulty in applying techniques or syntax in the preparation of learning achievement instruments according to the condition of their students.

Keywords: *Assessment, Thematic Learning*

Pendahuluan

Pendidikan sebagai bagian dari kebutuhan manusia, memegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan peradaban yang maju. Maju tidaknya suatu peradaban ditentukan oleh baik tidaknya mutu dari pendidikan yang ada pada waktu itu. Oleh karena itu, dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia, diperlukan landasan konseptual, agar supaya pendidikan memiliki nilai (*value*) dan *up to date* (Baharun, 2016a).

Peserta didik di jenjang pendidikan dasar, terutama siswa sekolah/madrasah kelas satu, dua, dan tiga, pada hakekatnya berada pada rentangan usia dini (*early childhood*) dan berada pada zona berpikir konkrit. Implikasinya, siswa dalam tahap perkembangan berpikir tersebut, masih memandang segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*) sehingga dengan demikian, pembelajarannya di kelas tergantung kepada objek konkrit dan

pengalaman yang dialami oleh siswa. Konsep tersebut kontradiktif dengan realita saat ini, proses pembelajaran di sekolah/madrasah tingkat dasar yang dilakukan secara terpisah untuk setiap bidang studi berimplikasi pada minimnya perkembangan berpikir anak untuk dapat berpikir secara *holistic*.

Untuk menentukan berhasil atau gagalnya siswa menempuh pendidikan dalam suatu lembaga, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa, maka setiap kegiatan hendaknya guru melakukan penilaian (Baharun, 2015). Penilaian bukan hanya merupakan kebutuhan yang *inheren* akan tetapi juga memegang peranan strategis dalam manajemen mutu pendidikan. Penilaian yang direncanakan dan dilakukan secara baik akan mampu mendorong dan memacu terjadinya peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus (*continuous improvemenf*) pada setiap tahap dan kegiatan pendidikan. Penilaian yang baik akan menyediakan informasi evaluatif yang komprehensif pada waktu yang tepat tentang kekuatan dan kelemahan suatu kegiatan pembelajaran atau program pendidikan sehingga menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik (Baharun, 2016b). Namun, sebagian besar pendidik masih mengalami kendala dalam melakukan penilaian hasil belajar di kelas. Salah satu kendala yang dialami guru terutama yang berkaitan dengan cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penilaian hasil belajar sesuai kondisi siswa mereka.

Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, men- diagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik/ perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas (Baharun, 2017).

Penilaian pembelajaran tematik adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran.

Menurut Hajar (2013: 267) penilaian dalam pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari

pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik.

Ada tiga prinsip yang mendasari penilaian pembelajaran tematik. Sebagaimana diungkapkan Rusman, penilaian pembelajaran tematik tidak berbeda dari penilaian dalam kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, prinsip-prinsipnya sama dengan prinsip penilaian pada pembelajaran konvensional, yaitu;

1. Prinsip integral dan komprehensif, yaitu penilaian yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai.
2. Prinsip berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, kontinu, dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkah laku siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar (Rubiyanto, 2005: 12).
3. Prinsip objektif penilaian dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang ada dan dilaksanakan secara objektif, sehingga dapat menggambarkan kemampuan yang diukur.

Sedangkan menurut Mathews dalam Hernawan dan Resmini mengemukakan prinsip-prinsip penilaian pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Penilaian hendaknya berbasis unjuk kerja siswa, sehingga selain memanfaatkan penilaian terhadap hasil kerja, namun juga terhadap proses pembelajaran.
2. Setiap langkah penilaian hendaknya siswa dilibatkan.
3. Penilaian hendaknya memberikan perhatian pada refleksi siswa (*self reflections*).
4. Penilaian alternatif (seperti portofolio, catatan anekdot, unjuk kerja, jurnal, dsb), karena kompleksnya aspek-aspek yang harus dinilai.
5. Umpan balik hendaknya dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan kemampuan siswa, baik secara individual maupun social.
6. Penilaian pembelajaran tematik hendaknya mengutamakan sistem penilaian acuan patokan (PAP) dengan tetap memanfaatkan penilaian acuan normatik (PAN).
7. Penilaian pembelajaran tematik perlu memberikan perhatian yang cukup banyak pada penilaian efek penggiring (*nutrient effects*), seperti kemampuan kerjasama, tenggang rasa, saling ketergantungan (*dependability*), disamping keutuhan persepsi siswa.

8. Hendaknya dilakukan dalam proses dan terus menerus (*on going process*), bukan kegiatan penilaian yang dilakukan diawal atau diakhir pembelajaran saja.
9. Penilaian juga harus bersifat multidimensional, komprehensif dan sistematis.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengetahui proses maupun hasil pencapaian kompetensi dasar siswa yang dilakukan secara berkala, kontinu dan berkesinambungan.

Penilaian harus dilakukan secara terencana, sistematis dan *continue*, agar target yang diinginkan dapat terwujud (Hasan Baharun, 2017). Melalui penilaian tersebut guru dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan dan pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

Tujuan Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian memiliki peran vital dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penilaian pembelajaran tematik akan diuraikan sebagai berikut:

1. Menggambarkan kemampuan-kemampuan belajar yang telah dicapai para siswa, sehingga guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa dalam setiap mata pelajaran yang telah ditempuhnya dan mengetahui posisi seorang siswa dibandingkan siswa lainnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga guru dapat melihat sejauh mana tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang telah dicapai, sehingga guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran serta strategi pembelajaran.
4. Memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya orang tua siswa.

Menurut Hajar (2013), tujuan penilaian pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum tematik.
2. Agar guru dapat memperoleh umpan balik untuk mengetahui berbagai faktor kendala yang terjadi dalam pembelajaran berbasis kurikulum tematik, sehingga nantinya akan lahir kebijakan atau solusi untuk mengatasinya.

3. Untuk mengetahui secara jelas mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan dan sikap para peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik.
4. Sebagai rujukan bagi para guru atau lembaga untuk menentukan sikap dalam kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum tematik.

Jenis-jenis Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian pembelajaran tematik terdiri atas dua jenis, yaitu tes (*test*) dan bukan tes (*non test*). Teknik penilaian tes ini meliputi tes lisan (*oral test*), tertulis (*written test*), dan tindakan (*action test*).

1. Tes lisan adalah suatu tes yang membutuhkan jawaban lisan siswa. Pertanyaan lisan bisa diberikan pada awal pembelajaran untuk materi sebelumnya dan pada akhir pembelajaran untuk materi pembelajaran yang telah diberikan. Tes lisan ini bisa untuk kelompok atau perorangan (*individual*).
2. Tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut jawaban secara tertulis dari siswa. Soal-soal tes tertulis disusun dalam bentuk tes objektif dan uraian (*essay*). Beberapa macam tes objektif yang dapat digunakan yaitu tes benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching test*), hingga isian singkat (*short answer*). Selanjutnya, tes uraian terdiri atas tes terbatas, tertutup, atau terstruktur. Tes ini bersifat bebas atau terbuka yang mengutamakan kecepatan (*speed test*) dan kekuatan (*pore test*).
3. Untuk melengkapi gambaran kemajuan belajar siswa secara menyeluruh, perlu dilakukan teknik penilaian bukan tes, yang sering disebut dengan penilaian alternatif (*alternative assessment*). Penilaian alternatif berguna untuk mengeksplorasi pengalaman belajar serta peningkatan belajar siswa secara optimal. Adapun ragam penilaian alternatif tersebut yaitu; (a) *Catatan sekolah*, berupa laporan tentang kemajuan belajar yang mendeskripsikan aspek-aspek yang dialami siswa di sekolah, (b) *Cuplikan kerja*, merupakan penilaian yang dilakukan dengan melihat tugas dalam bentuk proses atau produk yang dihasilkan siswa, (c) *Portofolio*, adalah dokumen yang berisi hasil karya siswa selama pembelajaran, (d) *Wawancara*, adalah teknik penilaian yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari siswa tentang sesuatu yang sedang dipelajari, (e) *Observasi*, adalah teknik penilaian dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis tentang diri siswa dalam proses pembelajaran di dalam luar kelas, (f) *Jurnal*, adalah catatan harian yang menggambarkan kegiatan siswa setiap hari, dan (g) *Catatan anekdot*, adalah

catatan pengamatan informal yang menggambarkan perkembangan bahasa maupun sosial, kebutuhan, kelebihan, kekurangan, kemajuan, gaya belajar, dan strategi yang digunakan siswa atau yang berkaitan dengan hal apa saja yang tampak bermakna ketika dilakukan pengamatan (Rusman, 2017: 381).

Sasaran Penilaian dalam Pembelajaran Tematik

Menurut Hermawan dan Resmini menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran tematik yang dinilai adalah proses dan produk pembelajaran. Artinya, bahwa Penilaian pembelajaran tematik bias disebut dengan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

1. Penilaian Proses

Penilaian proses adalah tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penilaian proses upaya merupakan mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa, yang selanjutnya digunakan untuk keperluan perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penilaian proses ini meliputi penilaian terhadap siswa dan penilaian terhadap guru.

a. Penilaian terhadap siswa

Penilaian ini mencakup penilaian yang berkaitan dengan perkembangan konseptual, tingkat kemampuan menghadapi tantangan, interaksi siswa dengan siswa lainnya, kemampuan berkomunikasi, kersasionalan argumen atau alasan, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, serta penggunaan bahasa dengan baik dan benar sesuai tingkat kemampuan siswa.

b. Penilaian terhadap guru

Adapun beberapa aspek penilaian terhadap guru yaitu proses pembelajaran; pendekatan dan metode yang digunakan; materi pembelajaran yang mencakup pemilihan tema, topik, dan unit; serta kelengkapan pembelajaran yang disesuaikan guru

2. Penilaian Produk atau Hasil Pembelajaran

Penilaian produk atau hasil pembelajaran adalah penilaian tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan upaya mengumpulkan informasi untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang telah dikuasai siswa pada setiap akhir pembelajaran.

a. Penilaian terhadap Siswa

Penilaian terhadap siswa dilakukan melalui pengamatan terhadap hasil belajarnya yang meliputi beberapa aspek, yaitu kemampuan

menulis laporan; kemampuan menyatakan gagasan dalam bentuk gambaran, diagram, grafik, dan simbol lainnya; serta rekaman video dan kaset hasil untuk kerja siswa.

b. Penilaian terhadap Guru

Penilaian terhadap guru dilakukan berdasarkan hasil daftar cek yang dilakukan oleh rekan guru lainnya terhadap strategi dan pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan; serta masukan dari siswa, orang tua, rekan guru lainnya berkaitan dengan strategi dan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan.

Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik hendaknya valid, mendidik, berorientasi pada kompetisi, adil dan objektif, serta terbuka dan berkesinambungan, sebagaimana disarankan dalam Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Mamat S.B. mengatakan, Penilaian Berbasis Kelas (PBK) merupakan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar-mengajar di kelas (berbasis kelas) melalui pengumpulan kerja siswa (portofolio) dan tes tulis (*paper and pen*).

1. Langkah-langkah Menghasilkan Penilaian yang Berkualitas.

Perencanaan, yaitu merumuskan tujuan penilaian yang ingin dicapai, menentukan kriteria atau ukuran keberhasilan penilaian, serta menentukan teknik instrumen yang digunakan dalam proses penilaian.

Pelaksanaan, dalam pelaksanaan ada tiga tahap penilaian harus berlangsung sejak awal sampai akhir proses pembelajaran, penilaian harus dilihat dalam proses yang berkelanjutan, dan penilaian diarahkan. Baik dalam program pembelajaran, proses pembelajaran, maupun produk pembelajaran.

Penyusunan dan Penyajian Laporan, laporan hasil penilaian disusun dengan jalan memperhitungkan seluruh informasi yang terkumpul berikut teknis pengelolaannya.

Tindak lanjut, hasil pengelolaan informasi dan saran-saran harus ditindak lanjuti secara operasional.

2. Langkah-langkah Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Prastowo) mengemukakan empat langkah penilaian hasil belajar, yaitu:

- Merumuskan dan mempertegas tujuan-tujuan pembelajaran.
- Mengkaji kembali materi pembelajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran.

- c. Menyusun alat penilaian, baik tes maupun non tes, yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran.
- d. Menggunakan hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut yaitu untuk kepentingan perbaikan pendeskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pembelajaran, kepentingan belajar, maupun kepentingan laporan pertanggung jawaban pendidikan (Saumi, 2016).

3. Langkah-langkah Teknis Penilaian Pembelajaran Tematik

Adapun langkah-langkah teknis penilaian dalam pembelajaran tematik menurut Trianto (2013: 259) sebagai berikut.

- a. Melihat kompetensi yang ingin dicapai pada kurikulum.
- b. Memilih alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang di capai.
- c. Mempertimbangkan kondisi siswa saat penilaian sedang berlangsung.
- d. Penilaian dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran.
- e. Penilaian dapat dilakukan dalam situasi dan kondisi formal maupun informal.
- f. Memberikan petunjuk secara jelas dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- g. Membuat kriteria penskoran secara jelas, sehingga tidak menimbulkan multitafsir.
- h. Menggunakan berbagai bentuk dan alat assesmen untuk menilai beragam kompetensi.
- i. Melakukan rangkaian aktivitas penilaian melalui pemberian tugas, pekerjaan rumah, ulangan, dan pengamatan.

4. Langkah-langkah Menyusun Alat Penilaian

Penilaian pada pembelajaran tematik baik bentuk tes maupun non tes dilakukan dengan menggunakan sejumlah alat penilaian. Ada lima langkah dalam menyusun alat penilaian, yaitu:

- a. Menelaah kurikulum dan buku pelajaran agar dapat ditemukan lingkup pertanyaan, terutama materi pelajaran, baik luas maupun kedalamannya.
- b. Merumuskan tujuan instruktorsional (pembelajaran) khusus atau indikator, sehingga jelas betul abilitas yang harus dinilai.
- c. Membuat kisi-kisi atau *blueprint* alat penilaian.
- d. Menyusun dan menulis soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- e. Membuat dan menentukan kunci jawaban soal.

Penyusunan dan Penggunaan Instrumen Penilaian Pembelajaran

Dalam melaksanakan penilaian tes dan nontes, guru harus mampu membuat instrumen untuk setiap jenis penilaian tersebut. Berikut ini akan diuraikan cara menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

1. Menyusun Instrumen Penilaian dengan Tes Tertulis

Menyusun dan merancang alat penilaian harus disesuaikan dengan jenis dan bentuk soal. Pemilihan jenis dan bentuk soal tersebut perlu mempertimbangkan kemampuan dan karakter siswa. Adapun bentuk penilaian dengan tes tertulis diuraikan sebagai berikut.

a. Tes Tertulis Bentuk Uraian (Subjektif)

Tes tertulis bentuk uraian ini untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh bentuk objektif. Tes ini menuntut siswa untuk menguraikan, mengorganisasikan, serta memastikan jawaban dengan kata-kata sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tes bentuk uraian dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1) Uraian terbatas (*restricted respons items*)

Contoh:

- Tuliskan lima rukun dalam Rukun Islam!
- Tulislah lima jenis hewan berjenis karnivora!

2) Uraian bebas (*respons item*)

Contoh:

- Jelaskan tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan pembukaan UUD 1945!
- Apa yang dimaksud dengan hukum haram?

Menurut Depdikbud tes uraian memiliki dua bentuk yaitu Uraian Objektif (BUO) dan Uraian Non Objektif (BUNO).

1) Bentuk Uraian Objektif (BUO), Dalam penilaian bentuk ini, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah 0. Dengan kata lain skor hanya menggunakan dua kategori yaitu benar dan salah atau skor 1 untuk benar dan 0 jika salah.

Contoh:

Indikator : Menuliskan lima rukun pada Rukun Islam secara urut.

Soal : Tuliskan lima rukun dalam Rukun Islam!

Pedoman penskoran BUO

No	Kriteria Jawaban	Skor
1	Menuliskan lima rukun pada rukun Islam dengan benar	1
2	Mengurutkan lima rukun pada rukun Islam dengan benar	1
Skor Maksimum		2

- 2) Bentuk Uraian Non Objektif (BUNO), Dalam penilaiannya skor dijabarkan dalam rentang (interval). Besarnya rentang skor ditetapkan oleh kompleksitas jawaban seperti 0-2, 0-4, 0-6, 0-8, 0-10, dan lain-lain. Skor minimal adalah 0.

Contoh :

Indikator : Menjelaskan bentuk-bentuk kebanggaan sebagai anak Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Soal : Jelaskan bagaimana sikap dan perilaku warga negara yang menampilkan sikap bangga sebagai anak Indonesia di rumah, sekolah, dan masyarakat!

Pedoman penskoran BUNO

No	Kriteria Jawaban	Skor
1	Memiliki pemikiran untuk menjaga nama baik bangsa Indonesia	0-2
2	Berperilaku sesuai dengan budaya bangsa Indonesia	0-2
3	Menghargai karya Indonesia	0-2
4	Mendedikasikan diri bagi kemajuan bangsa Indonesia	0-4
Skor Maksimum		10

$$\text{Nilai tiap soal} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum tiap butir soal}} \times \text{bobot soal}$$

b. Tes Tertulis Bentuk Objektif

Disebut tes objektif karena siapa pun yang mengoreksi lembar jawaban tes objektif hasilnya akan sama, karena kunci jawabannya sudah pasti dan jelas. Beberapa bentuk tes objektif meliputi tes benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching test*), hingga isian singkat (*short answer*).

1) Benar-salah (*True-False*)

Contoh:

Berilah tanda (✓) pada jawaban yang benar pada tabel Benar atau Salah

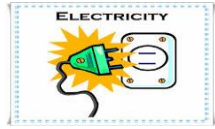
No	Soal	Benar	Salah	Skor
1	Sumber energi utama bumi adalah matahari	√		1
2	Sumber energi senter berasal dari listrik		√	1
Skor Maksimum				2

2) Pilihan ganda (*Multiple Choice*)

Contoh:

No	Soal	Skor benar
1.	2 x 2 = ... a. 4 b. 6 c. 9	1
2.	2 x 3 x 4 = ... a. 34 b. 24 c. 10	1
$Nilai = \frac{\text{banyak jawaban benar}}{\text{banyak soal}} \times 100$		100

3) Menjodohkan (*Matching*)

Soal	Skor benar
	 

4) Melengkapi (*Completion*) dan Jawaban singkat (*Short Answer*)

Contoh:

No	Soal	Skor Benar
1	Siapa nama presiden pertama indonesia? Jawab: Soekarno (benar)	1
2	Apa nama papan ketik pada komputer? Jawab: keyboard (benar)	1
$Nilai = \frac{\text{banyak jawaban benar}}{\text{banyak soal}} \times 100$		100

2. Menyusun Instrumen Penilaian Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban secara lisan dari siswa. Tes lisan ini dilakukan jika seorang guru menilai seseorang siswa dan kelompok siswa. Ada petunjuk yang perlu diperhatikan guru saat melaksanakan tes lisan yaitu:

- Jangan terlalu terpengaruh oleh faktor-faktor subjektivitas.
- Berikan skor bagi setiap jawaban yang dikemukakan oleh siswa baik salah atau benar.
- Catatlah hal-hal atau masalah yang akan ditanyakan diruang lingkup jawaban yang diminta oleh setiap pertanyaan.
- Ciptakan suasana tes yang menyenangkan.

3. Menyusun Instrumen Penilaian Tes Tindakan

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut siswa dalam bentuk perilaku tindakan atau perbuatan.

Contoh:

Rubrik penilaian: Bermain Peran

No.	Kriteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu bimbingan 1
1.	Ekspresi	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog secara konsisten.	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog tetapi tidak konsisten.	Mimik wajah dan gerak tubuh tidak sesuai dengan dialog.	Monoton, tanpa ekspresi.
2.	Volume suara	Terdengar jelas hingga seluruh ruangan kelas.	Terdengar jelas hingga setengah ruangan kelas.	Hanya terdengar di bagian depan kelas.	Sangat pelan atau tidak terdengar.

Cara penilaian bermain peran

No.	Nama Siswa	Perolehan Skor	
		Kriteria 1	Kriteria 2
1.	Chusnul	4	3
2.	Muali	4	4

Rumus perhitungan:

Jumlah skor yang diperoleh siswa skor ideal x 100

Keterangan:

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1 dan kriteria 2.

- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi.

$$\text{Skor ideal} = 2 \times 4 = 8$$

Perhitungan nilai akhir siswa:

Wawan	Bayu
$\frac{7}{8} \times 100 = 87,5$	$\frac{8}{8} \times 100 = 100$

4. Instrumen Penilaian Tanpa Tes (Non Tes)

Ada beberapa bentuk penilaian tanpa tes yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik. Beberapa bentuk penilaian yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung terhadap bidang pengembangan pembiasaan (agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian) dan bidang pengembangan kemampuan dasar (kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni) yang dilakukan sehari-hari secara terus menerus.

Contoh:

Lembar pengamatan mengenal nama-nama hari

No.	Kriteria	Terlihat/ Teramati (√)	Belum terlihat/ teramati (√)
1.	Siswa dengan bantuan guru mampu membuat jadwal membaca Asmaul Husna.	...	...
2.	Siswa mampu menyebutkan nama-nama hari pada jadwal membaca Asmaul Husna.	...	...
3.	Siswa mampu menyanyikan lagu nama-nama hari.	...	...

Hasil pengamatan mengenai nama-nama hari:

No.	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
		Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1.	Ww	√			√	√	
2.	By	√		√			√
	dst.						

b. Penilaian Sikap atau Karakter Siswa

Berikut ini aspek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Sikap siswa terhadap materi pelajaran.
- 2) Sikap siswa terhadap pendidik.
- 3) Sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
- 4) Sikap siswa berkaitan dengan nilai atau norma.

Teknik penilaian sikap antara lain: observasi pelaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi.

Contoh:

- 1) Pada semester 1 berbagai sikap atau nilai karakter yang akan dikembangkan meliputi: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, patuh terhadap tata tertib, teliti, kasih sayang, kerja sama, menghargai, dsb.
- 2) Untuk mencapai sikap atau nilai karakter tersebut guru diharapkan dapat melakukan penilaian secara langsung.
- 3) Mengingat ketersediaan waktu yang terbatas, maka dalam 1 semester guru dapat menentukan 2 atau 3 nilai karakter yang akan dikembangkan dan dinilai secara langsung.
- 4) Misalnya dalam satu semester ini, nilai karakter yang akan dikembangkan adalah :
 - Disiplin
 - Kerjasama
 - Percaya diri

Setiap karakter dibuatkan indikator. Berikut contoh indikator disiplin.

Nilai karakter yang dikembangkan	Definisi	Indikator
Disiplin	Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan.	• Kehadiran ke sekolah tepat waktu • Senantiasa menjalankan tugas piket • Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

Kembangkan instrumen penilaian, misalnya lembar pengamatan.

Lembar Pengamatan

Bulan: 2017

Nilai karakter yang dikembangkan: Disiplin

No	Nama	Perkembangan																
		Minggu 1					Minggu 2				Minggu 3				Minggu 4			
		BT	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	
		T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M		
1	Ww																	
2	By																	
3	dst.																	

Keterangan:

Tahapan perkembangan nilai karakter sebagaimana tercantum dalam kerangka acuan pendidikan karakter (Kemendiknas, 2010) meliputi:

BT: Belum Terlibat

MT: Mulai Terlihat

MB: Mulai Berkembang

SM: Sudah Membudaya

c. Portofolio

Portofolio berfungsi sebagai mendokumentasikan hasil penilaian proses, produk, dan penilaian program. Portofolio ini bisa dijadikan sebagai salah satu masukan bagi guru untuk memutuskan nilai-nilai *grade* setiap siswa serta penyusunan perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Contoh:

Guru kelas VI akan melakukan penilaian portofolio untuk melengkapi blangko penilaian yang telah disiapkan. Setelah melalui diskusi dengan para siswa diperoleh keputusan bahwa siswa harus mengumpulkan portofolio.

Berkas-berkas portofolio yang dikumpulkan siswa adalah hasil pekerjaan siswa sendiri yang telah dilaksanakan selama belajar di kelas VI. Berkas-berkas tersebut di antaranya:

- Gambar peta ASEAN (tugas individu materi IPS semester 1)
- Laporan kegiatan karya wisata ke Gelanggang Samudera Ancol (tugas individu semester 2)
- Maket lalu lintas (tugas kelompok, materi IPA tentang rangkaian listrik seri dan paralel, sem 2)

PENILAIAN PORTOFOLIO

1) Gambar Peta ASEAN

Kriteria yang akan digunakan untuk penilaian gambar peta:

NO	KRITERIA	SKOR	KETERANGAN
1	Kebersihan gambar		Bersih = 3
			Agak kotor = 2
			Kotor = 1
2	Kerapian gambar		Rapi = 3
			Agak rapi = 2
			Tidak rapi = 1
3	Memenuhi syarat peta		Syarat terpenuhi = 3
			Kurang terpenuhi = 2
			Tidak terpenuhi = 1
4	Memenuhi komponen peta		Memenuhi = 3
			Kurang = 2
			Tidak memenuhi = 1
TOTAL SKOR			Skor maksimal = 12
NILAI			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{12} \times 100$$

2) Laporan kegiatan karya wisata ke Gelanggang Samudera Ancol. Kriteria yang digunakan untuk penilaian laporan kegiatan karya wisata ke Gelanggang Samudera Ancol:

NO	KRITERIA	SKOR	KETERANGAN
1	Tata bahasa dan tanda baca yang digunakan		Tepat = 3
			Kurang tepat = 2
			Tidak tepat = 1
2	Pemilihan kosakata dan keterpaduan kalimat.		Tepat = 3
			Kurang tepat = 2
			Tidak tepat = 1
3	Kelengkapan laporan		Lengkap = 3
			Kurang lengkap = 2
			Tidak lengkap = 1
4	Sistematika laporan		Sistematis = 3
			Kurang sistematis = 2
			Tidak sistematis = 1
5	Kerapian tulisan		Rapi = 3
			Kurang rapi = 2
			Tidak rapi = 1
TOTAL SKOR			Skor maksimal = 12
NILAI			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{15} \times 100$$

3) Maket lalu lintas

Kriteria penilaian maket lalu lintas:

NO	KRITERIA	SKOR	KETERANGAN
1	Ketepatan pemilihan bahan dasar maket	Tepat	= 3
		Kurang tepat	= 2
		Tidak tepat	= 1
2	Ketepatan pemilihan asesoris	Tepat	= 3
		Kurang tepat	= 2
		Tidak tepat	= 1
3	Kerapian	Rapi	= 3
		Kurang rapi	= 2
		Tidak rapi	= 1
4	Kebersihan	Bersih	= 3
		Kurang bersih	= 2
		Tidak bersih	= 1
5	Fungsi alat (alat bekerja dengan baik)	Bekerja dengan baik	= 3
		Ada gangguan ketika diuji coba	= 2
		Tidak bekerja	= 1
TOTAL SKOR		Skor maksimal = 12	
NILAI			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{15} \times 100$$

FORMAT REKAP NILAI PORTOFOLIO

NO	NAMA	PORTOFOLIO			TOTAL NILAI	NILAI AKHIR
		1	2	3		
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan:

Nilai Portofolio

1 = Gambar peta ASEAN

2 = Laporan kegiatan karya wisata ke Gelanggang Samudera Ancol

3 = Maket lalu lintas

Nilai Akhir = Total nilai : 3

d. Rubrik

Kriteria atau rubrik adalah pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik. Dengan adanya kriteria penilaian, penilaian yang subjektif atau tidak adil dapat dihindari atau diminimalisir. Kriteria penilaian yang objektif dapat memudahkan guru untuk menilai prestasi yang dapat dicapai peserta didik, dan peserta didik akan termotivasi untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya karena kriteria penilaiannya jelas dan objektif. Rubrik terdiri atas dua hal yang saling berhubungan, yaitu gradasi skor (misal; 5, 4, 3, 2, 1) dan kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai skor tersebut. Gradasi skor tergantung pada jenis skala penilaian yang digunakan dan disesuaikan dengan kinerja yang akan dinilai. Contoh rubrik dan penggunaannya pada lembar skala penilaian sebagai berikut:

Berilah centang (✓) di bawah skor 5 bila Anda anggap cara melakukan aspek keterampilan sangat tepat, skor 4 bila tepat, 3 bila agak tepat, 2 bila tidak tepat, dan skor 1 bila sangat tidak tepat untuk setiap aspek keterampilan di bawah ini!

No Butir	Aspek Keterampilan	Skor				
		5	4	3	2	1
<i>Starting Position</i>						
1	Waktu jongkok lutut kaki belakang ada di depan ujung kaki lainnya					
2	Kedua tangan di tanah, siku lurus, empat jari agak rapat mengarah ke samping luar.					
3	Waktu jongkok posisi punggung segaris dengan kepala					
4	Pandangan kira-kira 1 meter di depan garis start					
5	Waktu aba-aba siap, posisi tungkai depan $\pm 90^\circ$ dan tungkai belakang 100° - 120°					
<i>Starting Action</i>						
6						

Tampak dalam skala penilaian di atas bahwa penilai harus bekerja keras untuk menilai apakah aspek keterampilan yang muncul itu sangat tepat sehingga harus diberi skor 5, atau agak tepat sehingga skornya 3. Oleh karena itu, dalam menggunakan skala penilaian ini harus dilakukan secermat mungkin agar skor yang didapat menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Kesimpulan

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Untuk melakukan penilaian dibutuhkan pemahaman tentang prinsip dan prosedur yang harus diperhatikan. Prinsip dan prosedur penilaian akan membantu memperoleh hasil penilaian yang valid dan akurat. Jenis penilaian dalam pembelajaran tematik ada dua macam bentuk penilaian. Bentuk penilaian yang dimaksud adalah penilaian tes dan nontes. Masing-masing bentuk penilaian memiliki teknik-teknik yang berbeda satu sama lainnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai

Saran yang dapat diajukan dari permasalahan yang dihadapi, hendaknya para guru atau pelaksana penilaian dalam pembelajaran tematik menggunakan kecermatan dan bersifat objektif. Guru atau pelaksana penilaian dapat menggunakan pedoman atau rambu-rambu yang sudah dipaparkan dalam artikel ini untuk melaksanakan penilaian dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 1(1), 34-46.
- Baharun, H. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *PEDAGOGIK*, 3(2), 73-107.
- Baharun, H. (2016b). Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 205-2016.
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka.
- Hasan Baharun, Z. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: DIVA press.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Temati Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 66 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kemendikbud.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA press.
- Rubiyanto, Rubino dan Sri Hartini. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Surakarta: UMS press.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saumi, Syahrul dkk. 2016. *Proses Penilaian oleh Guru PPKn di SMP Se-Kecamatan Syamtalira Aron*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1, 31-42.